

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia. Bagi masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah tentunya sangat terbebani apabila harus berobat ke rumah sakit yang biayanya terbilang cukup besar dan tidak murah. Maka dari itu, adanya Puskesmas di setiap daerah, baik kecamatan maupun kota sangatlah bermanfaat karena dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat terutama untuk masyarakat yang tingkat perekonomiannya menengah ke bawah (Prasetyo, 2022). Pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat umum diharapkan dapat memberikan yang terbaik, termasuk juga di Puskesmas yang sudah disediakan pemerintah diharapkan dapat melayani dengan baik dan memenuhi tanggungjawab atas segala kebutuhan kesehatan masyarakat luas.

BLUD atau Badan Layanan Umum Daerah merupakan unit kerja di lingkungan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten yang dibentuk oleh Kepala Daerah agar memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat. Pelayanan berupa penyedia jasa dan atau barang tanpa mengutamakan keuntungan yang didasarkan prinsip produktivitas dan efektivitas. Dalam rangka memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat BLUD diberi kewenangan dalam pengelolaan keuangan secara fleksibel sesuai dengan

amanah Peraturan Menteri Dalam Negeri No 79 Tahun 2018. Penerapan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di sektor kesehatan, khususnya Puskesmas, merupakan upaya pemerintah daerah untuk mendorong kemandirian dan peningkatan kualitas pelayanan publik. BLUD diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan agar lebih adaptif, efisien, dan akuntabel. Salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan tersebut adalah penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Ira, & Merina, C. I. 2020).

Salah satu indikator nyata rendahnya kualitas laporan keuangan adalah hasil pemeriksaan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) kepada Pemerintah Kabupaten Kuningan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) beberapa tahun berturut-turut, termasuk di dalamnya laporan dari sektor kesehatan seperti Puskesmas BLUD. Dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK Tahun 2023, disebutkan adanya kelemahan pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan keuangan pada unit BLUD Puskesmas, antara lain: Pertanggungjawaban belanja yang tidak lengkap, Rekonsiliasi kas yang tidak akurat, Ketidaksesuaian pengakuan pendapatan dan belanja BLUD, Keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan bulanan.

Kondisi ini juga berkaitan dengan masih rendahnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang menangani penyusunan laporan keuangan di Puskesmas. Sebagian besar tenaga administrasi keuangan bukan berasal dari

latar belakang akuntansi atau keuangan dan belum memperoleh pelatihan yang memadai dalam penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Minimnya pelatihan dan pendampingan teknis dari Dinas Kesehatan atau BPKAD juga menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan kapasitas penyusunan laporan keuangan yang benar dan sesuai standar.

70% dari total 37 Puskesmas BLUD belum mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Banyak laporan keuangan terlambat disampaikan, tidak didukung bukti transaksi yang lengkap, dan mengandung kesalahan pencatatan, terutama pada akun belanja barang dan jasa serta pendapatan BLUD, Laporan realisasi anggaran dan neraca keuangan di beberapa Puskesmas tidak konsisten, yang menunjukkan lemahnya sistem akuntansi dan kontrol internal.

Temuan ini diperkuat oleh hasil audit BPK Perwakilan Jawa Barat yang menyebutkan bahwa:

“Sebagian besar Puskesmas BLUD di Kabupaten Kuningan belum memiliki SDM dengan latar belakang akuntansi dan belum optimal dalam memanfaatkan sistem informasi keuangan berbasis digital.” (LHP BPK, 2023) (kuningankab.go.id/home/wp-content/uploads/2024/10/29-Opini-BPK-RI-kab-kuningan-2023) (inilahkuningan.com) Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya menghambat proses pengambilan keputusan oleh manajemen dan pemangku kepentingan.

Berdasarkan kajian literatur yang ada, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis satu atau dua faktor terhadap kualitas laporan keuangan BLUD, seperti hanya menyoroti kompetensi SDM atau pemanfaatan teknologi informasi secara terpisah. Contohnya, penelitian oleh Rahmawati & Fadillah (2021) hanya menguji pengaruh kompetensi SDM terhadap penyusunan laporan keuangan, sementara studi oleh Nugroho (2020) lebih menekankan pada peran sistem informasi akuntansi. Selain itu, masih minim riset yang mengkaji secara simultan berbagai faktor strategis seperti kompetensi, teknologi informasi, kepemimpinan, pelatihan dan pengembangan SDM, serta efektivitas sistem pengendalian intern sebagai faktor moderasi.

Tabel 1.1
Fenomena mengenai Kualitas Laporan Keuangan pada Layanan Umum
BLUD Puskesmas Kabupaten Kuningan

No	Faktor	Fenomena yang Terjadi di Lapangan	Deskripsi Fenomena	Dampak terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Sumber Data / Observasi
1.	Kualitas Laporan Keuangan	Dalam melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu dikarenakan masih dalam penyesuaian dan sering terjadi gangguan yang menyebabkan laporan keuangan kurang berkualitas hal ini juga di	Laporan keuangan terlambat disampaikan, bukti transaksi kurang lengkap, Laporan realisasi anggaran dan neraca	Penilaian kinerja keuangan BLUD menjadi kurang baik , Pencairan anggaran tertunda, , adanya pemeriksaan dari	Evaluasi laporan keuangan dan adanya audit

		sebabkan karena aplikasi yang terlalu banyak sehingga harus saling menunggu <i>update</i> dari per aplikasi yang bersangkutan	keuangan di beberapa Puskesmas tidak konsisten, yang menunjukkan lemahnya sistem akuntansi dan kontrol internal.	inspektorat, BPK	
--	--	---	--	------------------	--

Sumber : *Data diolah dari lapangan dan survey dengan beberapa Puskesmas dan Dinas Kesehatan*

Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan di lingkungan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Kabupaten Kuningan, terdapat berbagai tantangan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara, dan kajian dokumen, ditemukan beberapa fenomena yang relevan dengan faktor-faktor utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu: kompetensi SDM, penggunaan teknologi informasi, gaya kepemimpinan transformasional, penerapan standar akuntansi pemerintah, dan sistem pengendalian internal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, namun juga memberikan pijakan empiris bagi penguatan tata kelola keuangan sektor kesehatan di daerah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan BLUD Puskesmas oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BLUD Puskesmas Kabupaten Kuningan ?
2. Bagaimana penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BLUD Puskesmas Kabupaten Kuningan ?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BLUD Puskesmas Kabupaten Kuningan ?
4. Bagaimana standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BLUD Puskesmas Kabupaten Kuningan ?
5. Bagaimana sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan kualitas laporan keuangan pada BLUD Puskesmas Kabupaten Kuningan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapat bukti empiris yang dapat menjelaskan model:

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan
3. Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap Kualitas Laporan Keuangan

4. Pengaruh standar akuntansi pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
5. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil tujuan diatas, penelitian ini mengharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan dan manfaat, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan baru dan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi kalangan akademisi, khususnya dalam pelaporan keuangan supaya dapat menjaga kualitas laporan keuangan di puskesmas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Penulis

Penelitian ini menambah wawasan mengenai permasalahan yang ada, khususnya tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi, gaya kepemimpinan transformasional, standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Bendahara Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bendahara yang ada di puskesmas untuk menambah pengetahuan dalam melakukan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan.

3. Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi puskesmas-puskesmas dalam membuat rencana serta kebijakan yang dapat memperbaiki serta meningkatkan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk pelatihan dan pengembangan kapasitas staf keuangan, meningkatkan profesionalisme dan kompetensi mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan andal.

4. Dinas Kesehatan

Sebagai gambaran untuk mengetahui kondisi keuangan dari puskesmas-puskesmas, sehingga dapat memberikan informasi dan pemahaman untuk dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama berkaitan tentang kualitas laporan keuangan.